

**STRATEGI KOMUNIKASI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUT TAUHID PELAS WONOREJO KEDUNGJAJANG
LUMAJANG DALAM MENAMBAH KUANTITAS SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

HAMDAN HABIBI

NIM. 082 091 034

**JURUSAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2013**

**STRATEGI KOMUNIKASI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT
TAUHID PELAS WONOREJO KEDUNGJAJANG LUMAJANG
DALAM MENAMBAH KUANTITAS SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Nama : Hamdan Habibi
NIM : 082 091 034
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing


Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos. M.Si
NIP. 19750905 200501 2 003

**STRATEGI KOMUNIKASI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT
TAUHID PELAS WONOREJO KEDUNGJAJANG LUMAJANG
DALAM MENAMBAH KUANTITAS SISWA**

SKRIPSI

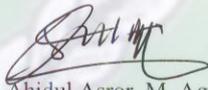
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Dakwah Program studi Komunikasi Penyiaran Islam

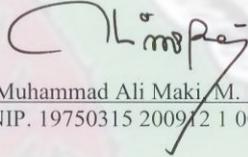
Hari : Kamis
Tanggal : 15 Agustus 2013

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1 003


Muhammad Ali Maki, M. Si
NIP. 19750315 200912 1 004

Anggota :

1. M. Khusna Amal, S, Ag., M. Si ()
2. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos. M. Si ()

Menyetujui
STAIN Jember



Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM
NIP. 1956060322199303 1 002

ABSTRAK

Hamdan Habibi, 2013: *Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa.*

Penelitian ini didasari dan di latar belakanginya adanya gejala yang menarik dari sebuah organisasi demi mencapai suatu tujuan seperti direncanakan sebelumnya. Dengan sederetan setrategi komunikasi mereka berharap semua bisa tercapai dengan baik serta efisien hingga akhirnya menjadi organisasi yang tidak di pandang hanya sebelah mata oleh pihak yang lain.

Dengan demikian maka yang menjadi focus penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh lembaga madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid dalam menambah kuantitas siswa.

Bersandar pada perumusan masalah yang sudah ada, maka jelas bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui secara jelas tentang bagaimana strategi komunikasi madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid dalam menambah kuantitas siswa.

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini untuk terlengkapnyanya beberapa data menggunakan metode antaran lain, observasi, interview, serta dokumentasi, sedangkan analisa datanya adalah analisa kualitatif deskriptif.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa, Strategi komunikasi dengan menggunakan pendekatan terhadap masyarakat, pembentukan organisasi, pendekatan dengan instansi-instansi dan sebagainya sangat berdampak terhap jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan data-data yang sudah dianalisa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN...11	
A. Penelitian terdahulu	11
B. Kajian teoritik	12
C. Tinjauan Teoritik Tentang Strategi Komunikasi	17
BAB III METODE PENELITIAN 31	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	31
B. Lokasi penelitian	32
C. Subjek penelitian	32
D. Teknik pengumpulan data	33
E. Metode pengolahan data dan analisis data	36
F. Validitas data	38

G. Tahap-tahap penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambar objek penelitian.....	40
Profil mts nurut tauhid	40
Identitas madrasah..	40
Identitas kepala madrasah.....	41
Identitas yayasan.....	42
Visi dan misi madrasah.....	42
Data guru.....	44
Perkembangan sekolah empat tahun terakhir	48
Prestasi yang pernah dicapai.....	48
Data fasilitas sekolah	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA 65	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdan Habibi

NIM : 082 091 034

Jurusan/ Program Studi : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Januari 1988

Alamat : Dusun Krajan 1 Desa Banyuputih Lor Kecamatan
Randuagung Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa.” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Juli 2013

Yang Membuat



Hamdan Habibi

082 091 034

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari sebuah peristiwa yang telah terjadi, bahwa pada kehidupan sehari-hari ada yang namanya persaingan, contoh kecil adalah persaingan dalam pendidikan yang menitik beratkan pada pencarian calon siswa yang beberapa tahun belakangan ini sangat mencolok dan sudah menjadi rahasia umum serta tidak bisa dielakkan lagi kejadiannya. Tidak diherankan pada suatu kasus pernah terjadi pertemuan yang tidak disengaja antara tim pencari siswa lembaga satu dengan lembaga yang lain yang dengan kejadian itu berbagai alasan oleh masing-masing dari mereka, melontarkan untuk menutupi arah tujuan yang sebenarnya.

Dan juga ditemui kalau sudah musim pendaftaran siswa baru yang disingkat dengan PSB sepanduk dan baleho sebagai publikasi lembaga terhadap masyarakat bersandingan seakan mereka berebut daerah kekuasaan yang dalam hal ini adalah calon siswa baru, dengan menawarkan kelebihan tertentu agar supaya siapapun yang membacanya akan dibuat tertarik, kadang peneliti bertanya kepada diri sendiri apakah ini yang dinamakan kompetisi yang kompetitif atau ini adalah lahan kompetisi orang-orang yang menafikan sebuah kualitas pendidikan.

Di lain pihak hal ini bisa saja dimaklumi karena perhatian pemerintah terhadap sebuah lembaga juga tergantung jumlah siswanya, sebut saja dana bantuan operasional siswa, semakin banyak jumlah siswanya secara otomatis

dana BOS yang akan turun akan semakin besar. Kuantitas seakan lebih diutamakan dari pada kualitas inilah yang terjadi di beberapa lembaga dalam negeri kita.

Selain dari pada itu mereka juga harus melakukan sebuah setrategi komunikasi yang efektif, efisien sehingga dapat mempengaruhi masyarakat. Berbagai strategi mereka lakukan sebagai tuntutan persaingan. Strategi komunikasi memiliki kedudukan yang sangat dominan dalam kesuksesan segala sesuatu, apalagi dimomen tahun ajaran baru yang sedang gencar-gencarnya sederetan lembaga ingin menambah kuantitas siswa menjadi lebih banyak jumlahnya dari tahun sebelumnya.

Strategi komunikasi dalam hal keberhasilannya tergantung bagaimana cara mereka mengolah strategi komunikasi sehingga berkualitas tinggi atau tidak. Sebab tinggi rendahnya sebuah strategi komunikasi akan menentukan arah kedepan dari pada lembaga tersebut.

Karena pentingnya sebuah strategi komunikasi dalam menambah kuantitas siswa, sehingga digulung tikar atau tidaknya sebuah lembaga oleh pihak yang berwajib tergantung jumlah siswanya mencapai standart atau tidak. Kalau mencapai ketentuan maka lembaga itu berlanjut sedangkan kalau sebaliknya maka dengan lapang dada lembaga itu harus dinonaktifkan.

Hal yang membuat lembaga ini menarik untuk diteliti ialah lembaga kecil terletak di pojokan kota Lumajang, masyarakat sedikit dan dalam persaingannya lembaga ini diapit oleh beberapa lembaga besar seperti yayasan Syarifuddin sebelah barat, yayasan Roudlotul jadid sebelah timur utara, serta

yayasan Miftahul Ulum sebelah timur selatan dari ketiga yayasan terbesar tersebut juga terdapat yayasan kecil lainnya yang juga berhimpitan.

Semestinya Madrasah Nurut Tauhid harus sama perkembangannya dengan lembaga atau yayasan yang lain, akan tetapi besarnya sebuah lembaga juga tergantung kapan berdirinya, hubungan dengan masyarakatnya dan sebagainya.

Berbagai cara dilakukan akan tetapi kekurangan juga tidak bisa dinafikan keberadaannya, contoh kecilnya saja dengan pendekatan terhadap masyarakat sudah dilakukan akan tetapi langkah ini belum begitu maksimal sehingga yayasn masih butuh tenaga ekstra untuk lebih baik lagi.

Dibandingkan dengan yayasan yang besar jelas Madrasah Nurut tauhid masih berada di bawahnya, akan tetapi dengan yayasan lain yang terhitung setara, Madrasah Nurut Tauhid masih bisa diandalkan. Buktinya dari tahun ketahun siswanya bertambah seiring dengan semakin diperbaikinya strategi komunikasi yang diaplikasikan.

Strategi komunikasi juga ditentukan seberapa lama yayasan itu berdiri, setidaknya paling lama berdiri, paling tidak dialah yang belajar paling dulu tentang semua yang terkait dengan perkembangan sehingga tidak mudah untuk menyusulnya.

Dengan berkomunikasi kita bisa menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan mempengaruhi orang lain, merasa berpikir atau berperilaku yang seperti kita inginkan (Fajar, 2009:1).

Jika ilmu komunikasi kita ibaratkan sebagai pohon, ia tumbuh dari “biji buah” pohon filsafat. Pohon filsafat merupakan pohon dari mana semua ilmu berasal, membuat filsafat disebut “ilmu segala ilmu”.

Sebagai pohon ilmu, filsafat memiliki dua cabang utama yang membentuk rumpunnya masing-masing, yakni rumpun ilmu-ilmu alam mempelajari berbagai zat dan benda alam, sedangkan ilmu-ilmu sosial mempelajari manusia dalam konteks hubungannya dengan manusia lain (fardiansyah, 2004:1).

Adapun yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya. Teori dasar biologi menyebut adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Cangara, 2010:2).

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.

Para ahli komunikasi, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan nasional di Negara masing-masing.

Fokus pengertian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Di

lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern yang kini banyak digunakan di negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda: Yang pertama adalah penyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Yang kedua ialah menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Onong, 2007:300).

Praktik komunikasi sebagai kebutuhan manusia sehari-hari dalam menyampaikan ide dan pesannya membutuhkan dasar-dasar ilmu filsafat sebagai induk keilmuan dan juga psikologi karena terkait dengan kepribadian seseorang (komunikator) yang kita hadapi.

Komunikasi yang berkembang di Eropa karena proses akulturasi budaya ini secara riil telah dipraktikkan pada zaman Rasulullah baik melalui proses turunnya *kalamullah* antara Allah (komunikator utama), Jibril (perantara) dan terakhir Rasulullah (sebagai penerima pesan pertama) yang akhirnya sebagai komunikator untuk seluruh sahabat sezamannya.

Kemudian, pesan-pesan Rasulullah yang berupa qauli (perkataan), fi’li (perbuatan) dan taqriri (ketetapan), disampaikan secara orisinil dengan

persyaratan ketat dimana seorang perawi sendiri harus memiliki daya ingat yang kuat serta tidak pernah berdusta untuk dapat dikategorikan penyampai hadits yang terpercaya.

Pembukuan Al-Quran dan hadis inilah capaian tertinggi umat Islam yang tetap terjaga keasliannya, serta babak baru bentuk komunikasi Islam dalam bentuk dakwah baik seruan langsung, *bil haal maupun bil qalam* zaman Rasulullah.

Dalam ilmu komunikasi, ada beberapa jenis komunikasi; komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok yang seluruhnya terdapat dalam Al-Quran juga yang lebih penting adalah komunikasi transendental.

Mari kita simak ayat komunikasi intrapersonal dalam QS Al-Ghasiyah 17-20 ini, “Maka apakah mereka tidak memerhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”.

Ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir. Berpikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Berpikir dilakukan untuk memahami realitas. Pada surat inilah Allah memerintahkan manusia untuk memerhatikan dan memikirkan semua ciptaan-Nya.

Kedua, dalam komunikasi interpersonal dapat dicontohkan dari dialog Nabi Ibrahim dan Namrud dalam Surah Al-Baqarah ayat 258. Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan." Ia

(Namrud) berkata, "Aku dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat." Lalu terdiamlah orang kafir itu."

Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan tentang diri. Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif.

Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri Namrud yang angkuh inilah membawa dirinya kepada kebuntuan pikiran dan argumentasi karena merasa mampu menyaingi kuasa Allah.

Ketiga, komunikasi kelompok yang salah satunya terdapat dalam QS Al-Mulk, "... apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

Terakhir, komunikasi transendental sebagai bentuk kekayaan Alquran, menghadirkan khazanah baru dalam dunia komunikasi. Komunikasi transendental sendiri banyak dideskripsikan dalam Alquran berupa doa-doa para Nabi. "Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (QS. Nuh: 21).

Alquran sebagai 'hadiah' berharga dari Allah bagi manusia yang disampaikan secara berangsur-angsur kurang lebih 23 tahun ini telah jelas menyampaikan dasar-dasar komunikasi dalam beberapa ribuan ayatnya.

Penyampaian ini bertujuan agar kita meyakini bahwa kitab suci ini adalah Mahakarya Ilahi yang setiap kedahsyatan ciptaan-Nya harus senantiasa direnungi. *Wallahu a'la*. (Hikmah, 2010).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang dalam Menambah Kuantitas Siswa?
- b. Apa Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Strategi Komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Apabila problematika di dalam kegiatan penelitian sudah berhasil diidentifikasi, dibatasi dan dirumuskan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitiannya, setelah problematika penelitian menunjukkan pernyataan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawaban melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh (Arikunto,2003:9).

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (STAIN Jember, 2009 : 76).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ingin mendeskripsikan strategi komunikasi yang diaplikasikan madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid dalam menambah kuantitas siswa.
- b. Ingin mendeskripsikan faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan (STAIN Jember, 2009:76).

Dari penjelasan fokus penelitian dan tujuan penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau kemanfaatan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan memberikan pengaruh besar untuk mengembangkan bahkan memunculkan penemuan-penemuan baru dalam berkomunikasi, bagi peneliti pada khususnya serta bagi masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti serta semakin meningkatkan wawasan keilmuan sebagaimana mestinya dan melakukan kegiatan komunikasi yang santun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi lembaga MTS Nurut Tauhid

Dengan diadakannya penelitian ini semoga bisa menjadi sebuah acuan yang memadai bagi lembaga sekarang dan seterusnya sehingga akan memudahkan generasi selanjutnya dalam mengemban tugas yang telah diamanahkan.

c. Bagi lembaga STAIN Jember

Karya ini adalah sebagian bukti bahwa keseriusan mahasiswa dalam pendidikan cukup besar, dengan segala kekurangan diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi perpustakaan STAIN Jember sehingga mampu menjadi refrensi untuk mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti (STAIN Jember,2009:76).

Adapun definisi istilah tentang judul Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang dalam Menambah Kuantitas Siswa adalah sebagai berikut :

Istilah pokok pertama yang dipilih adalah Strategi Komunikasi, Strategi, dalam kamus besar populer adalah ilmu siasat perang; muslihat untuk mencapai sesuatu (M. Dahlan,2009:727).

Sedangkan komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis sejak pertama dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi (Widjaja, 2008:1).

Jadi yang dimaksud strategi komunikasi ialah siasat tentang bagaimana pengiriman pesan atau berita oleh komunikator terhadap komunikan sehingga keduanya sama-sama memahami serta akan tercapai sebuah tujuan.

Istilah pokok kedua adalah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah adalah sebutan dalam bahasa arab, sebuah lembaga pendidikan yang berada pada naungan Departemen Agama, yang kalau dalam bahasa indonesianya adalah sekolah menengah pertama yang disingkat (SMP). Jadi Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMP), yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Selanjutnya istilah pokok yang terakhir adalah Menambah Kuantitas Siswa. Istilah menambah adalah memperbanyak barang dan sebagainya, kuantitas artinya banyaknya benda dan sebagainya (Alya, 2011:390). Sedangkan siswa itu sendiri ialah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah (Alya, 2011:742). Jadi yang dimaksud dengan menambah kuantitas siswa berdasarkan definisi istilah yang telah terperinci adalah memperbanyak jumlah barang yang dalam hal ini adalah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi (STAIN Jember, 2009:77).

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap isi proposal, sehingga lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya keseluruhan. Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan. Bab ini memuat penelitian terdahulu, kajian teori. Pada Penelitian Terdahulu akan dijelaskan penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti, kemudian pada Kajian Teori

dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data (validitas data), tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini terdiri dari Gambaran Obyek Penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian, Penyajian dan Analisis Data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan dan prosedur pada bab II, Pembahasan Temuan yang merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V Penutup, berisi tentang Kesimpulan yang merangkap semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dan tentang Saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dari akhir penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan langkah penelitian terdahulu ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari dua buah skripsi yang telah dipublikasikan dan telah di setujui oleh pihak lembaga yang bersangkutan.

Adapun judul dari skripsi tersebut adalah “Peran komunikasi orang tua dengan anak dalam upaya meningkatkan akhlaq mulia(Studi kasus TPA Darul Muttqin Sempur sari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2010/2011) yang ditulis oleh Hikmah (Hikmah, 2011:4).

Skripsi tersebut meneliti tentang peran komunikasi terhadap anak. Adapun letak persamaannya dengan penelitian tersebut yaitu fokus terhadap komunikasinya. Sedangkan perbedaannya disini adalah peneliti menelaah tantan “strategi komunikasi dan penelitian terdahulu menelaah tentang peranan komunikasi.

Disamping itu peneliti juga mengambil sampel skripsi judul “Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Pengajian Muslimat Di Dusu Seruni Jenggawah Jember”, yang ditulis oleh saudari siti Nur Ilmiyah (Ilmiyah, 2011:4).

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Ilmiyah diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa: peranan komunikasi yang terjadi di organisasi

muslimat NU dusun darungan desa seruni jenggawah jember berjalan dengan baik ada yang menggunakan komunikasi formal dan tidak jarang menggunakan komunikasi non formal.

Persamaan dengan penelitian di atas dari segi komunikasinya, sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian sekarang mendeskripsikan strategi komunikasi, dan penelitian terdahulu mendeskripsikan komunikasi sebagai peranan.

B. Kajian Teoritik

1. Pengertian Komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *commucatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini maksudnya adalah *sama makna* (Onong, 2009).

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang telah di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang di bawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat di katakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang di gunakan, juga menberti makna bahasa yang di percakapkan.

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang di paparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *Informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *Persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan social, budaya, pendidikan, dan politik sudah di sadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada Retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah di temukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi di tingkatkan dari pengetahuan(knowledge) menjadi (science).

Di antara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland yang namanya telah di singgung di muka. Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang di jadikan obyek ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap public (public attitude) yang dalam kehidupan social dan kehidupan politik memainkan peran yang sangat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa *komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals).*

Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti di uraikan di atas.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat di lancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang di kemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The structure and function of communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsure sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

- Komunikator (communicator, source, sender)

- Pesan (*message*)
- Media (*channel*)
- Komunikator (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Lasswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*; penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan media lainnya disebut *media analysis*; penyelidikan mengenai pesan dinamai *content analysis*; *audience analysis* adalah studi kasus tentang komunikan; sedangkan *effect analysis* merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi. Demikian kelengkapan unsur komunikasi menurut Harold Lasswell yang mutlak harus ada dalam prosesnya.

Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi. Tidak hanya dengan pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi), tetapi juga secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator)

kepada orang lain (komunikasikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekawatiran, kemarahan, keberanian, keengganan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat yang lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Pikiran bersama perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain itu oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head*, dan oleh Walter Hagemann disebut *bewustseinsinhalte*. Yang menjadi permasalahan ialah bagaimana caranya agar "gambaran dalam bentuk" dan "isi kesadaran" pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima, dan bahkan dilakukan oleh komunikan (Onong, 2009:9).

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta,

dan idem akan fungsi dan tujuannya dalam setiap system sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.
- c. motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional dan local.
- e. pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan

keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan,

- f. hiburan: penyebarluasan sinyal, symbol, suara image dari drama, tari, kesenian, kesasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti sekaligus menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain (Widjaja, 2008:9).

2. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari apalagi kalau kita adalah seorang pejabat atau seorang pemimpin maka kita akan sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehongga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.

b. Memahami orang lain.

Kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke timur.

c. Supaya gagasan kita bisa diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu bisa bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini ialah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting yang harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Di kalangan militer terdapat ungkapan yang amat terkenal yang berbunyi: “to win the war, not to win the battle” yang jika terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti: “memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran” (Onong, 2007:300).

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran.

Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.

Para ahli komunikasi, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan nasional di Negara masing-masing.

Fokus pengertian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Di lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern yang kini banyak digunakan di negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasikan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda: Yang pertama adalah penyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Yang kedua ialah menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Onong, 2007:300).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen(*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang

hanya menunjukkan arahnya saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2000:300)

Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2000:300).

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2000:300)

- Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya. Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi teori yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh *Horald D. Lasswell* yaitu cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” komponen komunikasi yang berkolerasi secara fungsional pada paradigma *Lasswell* itu merupakan jawaban pertanyaan yang diajukan.

- Who Siapa : Komunikator
- Says What Mengatakan apa : Pesan
- In Which Channel Melalui saluran apa : Media
- To Whom Kepada siapa : Komunikan
- With What Effect Dengan efek apa : Efek

1. *Who* (Komunikator)

Dalam proses komunikasi ada komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak sengaja.

2. *Says What* (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bersifat verbal maupun non verbal..

3. *In Which Channel* (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

4. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan, Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

5. *With What Effect* (Efek)

Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi. Dengan berpolakan formula *Lasswell* itu, komunikasi didefinisikan sebagai “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek” (Effendy, 2000 : 68)

4. Perumusan Strategi

1. Mengenal Khalayak

Dalam perumusan strategi khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Di samping itu khalayak tidak hanya dirangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu yang bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan”, melainkan, hanya satu di antara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi, untuk mencapai efektivitas. Jadi efek tidak lain dari paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam keseluruhan proses komunikasi. Justru itu, maka pesan sebagai satu-satunya yang memiliki oleh komunikator harus mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk menciptakan efektivitas. kekuatan pesan ini, dapat didukung oleh metoda penyajian, media dan kekuatan kepribadian komunikator sendiri. Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah

mengenal khalayak dan sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan dan komunikator yang dipilih, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penamgkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain. Cara ini merupakan persuasi dalam arti yang sesungguhnya.

2. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan - pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan AA *Procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Selain AA *procedure* dikenal juga rumus klasik AIDDA sebagai *adoption process*, yaitu *Attention, Interst, Desire, Decision* dan *Action*. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*Attention*), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (*Interest*), sehingga khalayak memiliki hasrat (*Desire*) untuk menerima pesan

yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (*Decision*) untuk mengamalkannya dalam tindakan (*Action*). Jadi proses tersebut, harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian, tidak akan menciptakan efektivitas. Dalam masalah ini, syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut :

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesa itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

Hal lain yang menyangkut menarik perhatian khalayak, *Wilbur Schramm* selanjutnya mengemukakan apa yang disebut dengan *Availability* (mudahnya diperoleh) dan *Contrast* (kontras) kedua hal ini adalah menyangkut dengan penggunaan tanda-tanda komunikasi (*sign of communication*) dan penggunaan medium.

-*Availability*, berarti isi pesan itu mudah diperoleh sebab dalam persoalan yang sama orang selalu memilih yang paling mudah, yaitu yang tidak terlalu banyak meminta energi atau tenaga.

- *Contrast*, berarti pesan itu, dalam hal menggunakan tanda-tanda dan medium memiliki perbedaan yang tajam dengan keadaan sekitarnya.

3. Menetapkan Teknik

Dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu : menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu *redundancy (repetition)* dan *Canalizing*. Sedang yang kedua menurut bentuk isinya dikenal teknik-teknik : informatif, persuasif, edukatif, dan koersif.

a. *Redundancy (Repetition)*

Redundancy atau *repetition*, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan

pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. *Canalizing*

Canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka haruslah dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur merubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

c. Informatif

Teknik Informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

- Memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta bersifat kontropersial, atau

- Memberikan informasi dan menuntun umum ke arah pendapat. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

d. Persuasif

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh : kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*). Jadi di pihak menugesti khalayak, dan menciptakan situasi bagaimana khalayak itu supaya mudah terkena sugesti, adalah proses kental sebagai hasil penerimaan yang tidak kritis dan di realisasikan dalam perbuatan kepercayaan atau cita-cita yang dipengaruhi orang lain.

e. Edukatif

Teknik edukatif, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat

dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

f. Koersif

Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

4. Penggunaan Media

Penggunaan medium sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi sosial yang kompleks. Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun, harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat. (Ratna, 2004).

5. Peranan Komunikator Dalam Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komunikan, sehingga efek yang diinginkan tak kunjung tercapai (U.F. Onong, 2009:303).

1. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi, oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak, mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Justru itu untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metoda (Fajar, 2009:184).

Demikian juga dari kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai inovasi, melalui penelitian diperoleh identifikasi publik atau khalayak mengemukakan klasifikasi khalayak sebagai berikut:

- a. Innovator ataupun penemu ide adalah orang-orang yang kaya akan ide baru yang karenanya mudah atau sukar menerima ide baru orang lain.
- b. orang-orang yang cepat bersedia untuk mencoba apa yang dianjurkan kepadanya.
- c. kelompok orang-orang yang mudah menerima ide-ide baru asal saja sudah diterima oleh orang banyak.
- d. kelompok dalam jumlah terbanyak yang menerima atau menolak ide baru, terbatas pada satu daerah.
- e. orang-orang yang tidak suka menerima ide baru dan mengadakan perubahan-perubahan atas pendapatnya yang semula.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak maka langkah selanjutnya dalam strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Telah dijelaskan bahwa individu dalam saat yang bersamaan, kadang-kadang dirangsang oleh banyak pesan dari berbagai sumber. Tetapi tidaklah semua rangsangan itu dapatlah mempengaruhi

khalayak, justru karena tidak semuanya tidak dapat diproses menjadi milik rohani.

Sesuatu yang menjadi milik rohani, haruslah terlebih dahulu melalui pintu perhatian, setelah melewati panca indera dan menjadi pengamatan. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari sebuah efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan (Fajar, 2009:193).

Dalam masalah ini, syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Pesan haruslah mengutamakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran yang menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

3. Menetapkan Metoda

Seperti telah disinggung, bahwa mencapai efektivitas dari suatu komunikasi selain akan tergantung dari kemantapan isi pesan, yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga akan turut dipengaruhi oleh metode-metode penyampayannya kepada sasaran (Fajar, 2009:197).

Empati sebagai kesanggupan seseorang melihat diri sendiri didalam situasi orang lain, dan merupakan kepribadian yang mobil. Artinya mudah menyesuaikan diri dengan kondisi, situasi dan kepribadian orang lain yang dihadapi.

Metode-metode menurut isinya adalah sebagai berikut: (Fajar, 2009:200).

a. Informatif

Perlu diketahui, bahwa member bentuk tertentu terhadap isi suatu pesan pada khalayak tertentu, dengan sendirinya akan menghasilkan efek tertentu pula. Dalam dunia publisistik atau komunikasi dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.

Penerangan berarti menyampaikan suatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

1. Memberikan informasi tentang facts semata-mata, juga facts bersifat controversial, atau
2. Memberikan informasi dan menuntun umum kearah suatu pendapat.

Jadi dengan penerangan berarti, pesan-pesan yang dilontarkan itu, berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat. Metoda informative ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, yang dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

b. Persuasif

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk, dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun perasaannya.

Metode persuasif, dengan demikian merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar. Justru itu dengan metode persuasif ini, komunikator terlebih dahulu menciptakan situasi yang mudah kena sugesti.

c. Edukatif

Metode edukatif, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta dan pengalaman-pengalaman.

Mendidik berarti memberikan suatu idea kepada khalayak apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan merubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Oleh karena itu suatu pernyataan kepada umum dengan memakai metode edukatif ini, akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak kendatipun hal ini akan memakan waktu yang sedikit lebih lama disbanding dengan memakai metode persuasif.

d. Kursif

Kursif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi, untuk menerima gagasan-gagasan atau idea-idea yang dilontarkan. Oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman (Fajar, 2009:200).

Metode kursif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Dan untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh. Menyusun suatu pernyataan umum yang bersifat kursif ini tidaklah sefleksible pernyataan umum yang lainnya dan memang ada kekuatan yang mendukungnya, tentu efeknya akan lebih besar (Fajar, 2009:201).

Demikianlah sekedarnya untuk keperluan tulisan ini metode penyampaian/mempengaruhi, yang pada dasarnya masing-masing dapat digunakan dan dapat menciptakan efektivitas sesuai dengan kondisi khalayak. Tetapi yang jelas metode dan metode yang disebutkan itu dapat saja digunakan secara bersama-sama, sehingga kekurangan yang satu dapat ditutupi yang lain, demikian juga sebaliknya. Hemat kita hal ini akan mewujudkan efektivitas yang diharapkan dari komunikasi yang dilancarkan (Fajar, 2009:201).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Marzuki (2002:04) bahwa penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Dan dalam sebuah penelitian metode merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penting yang merupakan tujuan dari penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menggunakan salah satu metode untuk mencapai tujuan terpenting dalam penelitian ini.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2004,26). Maka dalam hal ini, penelitian yang menggunakan jenis ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.

Secara garis besar penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membutuhkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep atau analisis secara mendalam tentang

hubungan-hubungan konsep yang di kaji secara empirik. Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2004:04) mengartikan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dan untuk lebih mendetail, komprehensif dan spesifik untuk menggali informasi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik, yang oleh Maleong, fenomenologi dipahami sebagai pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan inteprtasi-intepretasi dunia (Moleong, 2004:15).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu (Margono, 2003:37).

1. Untuk menanggulangi kecendrungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang di susun sebelumnya, berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif.
2. Untuk menanggulangi kecendrungan pembatasan variable yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variable dalam masalah sosial dan pendidikan sangat kompleks.
3. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya pada konsep-konsep yang timbul dari data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi laboratorium adalah madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid desa Wonorejo kecamatan Kedungjajang kabupaten Lumajang. Alasan kenapa tempat ini di jadikan lokasi penelitian adalah:

1. Karena walaupun lembaga ini kecil dan diapit oleh beberapa lembaga besar, tapi tetap lembaga ini bisa bersaing dalam kompetensi kelembagaan.
2. Beberapa prestasi telah berhasil di raih baik itu ditingkat kabupaten maupun provinsi.

C. Subyek Penelitian

Yang di maksud dengan sumber data yaitu sumber di mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002:129). Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang di ambil meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya atau data yang belum jadi. Atau data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (Margono, 2003:23). Dalam hal ini, penulis akan mengambil data primer informannya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Alumni
4. Masyarakat
5. Tim Publikasi, Sedangkan komunikannya meliputi masyarakat dan calon siswa baru.

Dan data Sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu. (James, 2001:384). Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti tinggal mengambil, mengumpulkan dan mengelompokkan data, walaupun peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari Buku, Ensiklopedi, Kamus, Majalah, Makalah, Web Site dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data. Yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Jangan semua teknik pengumpulan data dicantumkan kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu kosekuensi dari mencantumkan ketiga teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus ada datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Jika satu teknik dipandang mencukupi, maka teknik lain tidak perlu digunakan dan tidak efisien. (Ridwan, 2010:11).

1. Metode Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan cara tidak berperan serta. Pada pengamatan yang tidak berperanserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan peranan

dua sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup disini adalah pengat dan latar penelitian. Pengamat yang terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamatan beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya. (Arikunto, 2002:176).

Metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan peneliti, baik secara langsung tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung (Sutrisno, 2002:136).

Berangkat dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik pengamatan untuk mendapatkan data dari fenomena-fenomena yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan (Moleong, 2004:177). Dengan kata

lain pengamat hanya melakukan satu fungsi yang dalam hal ini hanya mengadakan pengamatan saja.

Adapun data yang ingin diperoleh atau diikumpulkan oleh peneliti dari metode penelitaian ini adalah:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis MTS Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang.
- b. Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak bisa diperoleh dengan metode lain.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Metode interview dikenal dengan teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2004:184).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab. Bentuk dari interview dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Interview bebas
- b. Interview terpimpin
- c. Interview bebas terpimpin

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin artinya dalam melakukan interview peneliti akan membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh (Arikunto, 2002:132).

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MTS Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang.
- b. Strategi Komunikasi yang diaplikasikan sekaligus faktor pendukung dan penghambat dari pada strategi komunikasi.
- c. Data-data lain yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat pula dimengerti secara luas adalah segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto tersebut bahwa dokumentasi yang di pakai dalam penelitian adalah mempelajari dan mencatat data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku, laporan, arsip, laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah data tentang sejarah berdirinya Sekolah, luas area tanah, keadaan guru, karyawan, siswa serta data lain yang terkait dengan penelitian ini. (Arikunto, 2002:206).

E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

a. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dan selanjutnya disimpulkan agar diperoleh gambaran yang jelas. Disamping itu penulis juga menggunakan metode deduktif, metode induktif dan metode

komparatif. Pengertian dari metode tersebut menurut James A. Black (2001:58-60) adalah sebagai berikut:

1. Metode Deduktif adalah metode penyelidikan berdasarkan asas-asas umum untuk menerangkan peristiwa-peristiwa khusus atau penjelasan teoritis yang bersifat umum terhadap fakta konkrit.
2. Metode Induktif adalah metode penyelidikan berdasarkan asas-asas khusus untuk menerangkan peristiwa-peristiwa umum.
3. Metode Komparatif adalah suatu metode pengambilan kesimpulan dengan mengadakan perbandingan argumentasi atau teori para ahli dalam suatu masalah agar diketahui yang lebih kuat atau untuk mengkompromikan berbagai pendapat.

b. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2004:246) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut pendapat Pottton seperti yang dikutip oleh Moleong (2004:248) bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Moleong (2004:248), adalah upaya yang dilakukan dengan

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Deskriptif Thinking* dalam menganalisa data kualitatif yang diperoleh penulis dalam meneliti. Metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 2002:254). Artinya, metode ini digunakan dalam rangka menganalisa data dari hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan pembahasan.

Sedangkan Nadzir (1983:63) berpendapat bahwa metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, kelompok manusia, suatu objek, set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang . Dalam kerangka ini, peneliti menggambarkan peristiwa atau kejadian kejadian yang muncul pada saat meneliti sesuai dengan pembahasan yang diambil guna mendapatkan hasil yang faktual dan akurat. Oleh sebab itu, tujuan penggunaan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sitat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nadzir,1983:63).

F. Validasi Data

Validasi data untuk pengujian tingkatan validasi data yang diperoleh dilapangan adalah dengan melakukan cara triangulasi data. Triangulasi data menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong,2004:330). Menurut Denzim dalam oleh Moleong (2004:331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pertama, triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2004:331). Contohnya: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Kedua, triangulasi dengan metode, dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2004:331). Cantoh dari metode ini adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi dengan teori yaitu triangulasi

berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2004:332). Contoh dalam mengecek tingkat validasi data dengan metode ini adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dan juga dengan mengeceknya dengan berbagai sumber data.

Dalam pengujian validan data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan metode triangulasi sumber. Artinya penulis membandingkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. (STAIN Jember, 2009:79).

Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mengajukan judul skripsi ke jurusan Dakwah, adapun judul yang diajukan “Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid pelat Wonorejo Lumajang dalam Menambah Kuantitas Siswa”.

Tahap berikutnya adalah proses penyusunan proposal penelitian yang diawali dengan studi penadahuluan terhadap objek yang akan diteliti yaitu MTS Nurut Tauhid serta menggunkan kajian teori yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam tahap pengembangan dalam penelitian, peneliti menemukan instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti menggunakan metode dan prosedur penelitian yang diuraikan pada Bab IV dalam penyusunan skripsi. Uraian ini dapat berupa deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian, kemudian hasil temuan dilapangan, oleh peneliti diolah dan dikaitkan dengan teori yang telah disajikan sehingga menjadi data yang akurat.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan, dalam hal ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi karya ilmiah yang sistematis serta otentik.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MTS Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang dengan setatus “TERAKKREDITASI B” merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren.

Lembaga ini berdiri pada tahun 1995 yang diresmikan oleh para alim ulama dan cendekiawan sekitar serta didukung oleh masyarakat daerah Lumajang.

Tenaga pengajar terdiri atas Dra, Sarjana, Ustadz-ustadzah dan para alumni yang tidak diragukan lagi militansinya serta kemampuan dalam hal pendidikan khususnya dibidang pengajaran.

Lokasinya sangat strategis di Jl. Raya Wonorejo-Jember mudah diakses dan dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum, berada di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat yang agamis, sehingga cukup mendukung keberlangsungan proses pendidikan yang ada di Lembaga ini.

1. Profil Mts Nurut Tauhid Wonorejo – Kedungjajang - Lumajang

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs NURUT TAUHID

Status : Terakreditasi B

Email : mtsnuruttauhid@yahoo.com

2. Alamat Desa : Jl. Raya Wonorejo Jember

- Desa/Kelurahan : Wonorejo
- Kecamatan : Kedungjajang
- Kabupaten : Lumajang
- No. Telp : (0334) 884 146
3. Nomor Rekening : 0044-01-023963-50-8
- Nama bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Kantor : Cabang Lumajang
4. SK Kelembagaan : Kd.13.08/4/PP.00/-/2010, 01 Juli 2010
5. N S M : 212235080067
6. NPSN : 20521031
7. NPWP Lembaga : 31.198.295.3-625.000
8. NPWP Kepala : 34.776.506.7-625.000
9. Tahun didirikan / Beroperasi : 1995
10. Tahun Beroperasi : 1995
11. Type Sekolah : Madrasah
12. Status Tanah : Wakaf
13. Luas Tanah : 10.000 M²

14. Luas Bangunan : 4.000 M²

b. Identitas kepala madrasah

Nama Kepala Madrasah : Akhmad Khoirul, S. Pd. I

Tempat, Tagl Lhair : Lumajang, 23 Juni 1984

Alamat : Dsn. Biting 01 RT 026 RW 007
Kutorenun Sukodono Lmj

Telp. : 081336954384 / 085749866142

Pendidikan Terakhir : S1

Spesialisasi/Jurusan : Sarjana Pedidikan Islam (PAI)

No. SK Kepala Madrasah : 01/YNT.98/03.09/VII/2009

Masa Kerja Kepala Madrasah : 5 Tahun

c. Identitas Yayasan

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Nurut Tauhid

Akte Notaris : Ari Mudjianto, SH Nomor : 42

Tahun Berdiri : 1995

Tahun Operasi : 1995

Alamat : Jl Raya Wonorejo Jember

Kabupaten : Lumajang

Propinsi

: Jawa Timur

d. Visi Madrasah dan Misi madrasah

Visi madrasah ini adalah Membentuk generasi yang terampil, cerdas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berbudi luhur.

Indikator :

1. Terwujudnya Pengembangan Kurikulum.
2. Terwujudnya Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.
3. Terwujudnya Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.
4. Terwujudnya tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
5. Terwujudnya Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.
6. Terwujudnya Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan nonakademik.
7. Terwujudnya Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Misi madrasah ini adalah

1. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum.
2. Mewujudkan Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.

3. Mewujudkan Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.
4. Mewujudkan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
5. Mewujudkan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.
6. Mewujudkan Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan nonakademik.
7. Mewujudkan Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Tujuannya adalah

1. Memenuhi akan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai Standar Nasional Pendidikan.
2. Memenuhi akan Proses Belajar Mengajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.
3. Memenuhi akan Sarana Prasarana Pendidikan yang memadai.
4. Memenuhi akan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwawasan luas.
5. Memenuhi akan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah yang harmonis, efektif, efisien dan relevan.

6. Memenuhi akan Pendidikan yang memiliki Prestasi akademik dan nonakademik.

7. Memenuhi akan Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME

Data Guru

NO.	NAMA GURU	Jabatan	IJAZAH / JURUSAN	BIDANG STUDI
1.	KY Dzul kifli Abbad, S. Pd. I	Ketua Yayasan	S1 KAI	Al- Qur'an Hadits
2.	Akhmad Khoirul, S. Pd. I	Kepala Madrasah	S1 PAI	Fiqih
3.	Suwito, S. Pd	Guru	S1 PDU	IPS
4.	Sutomo, BA	Komite/guru	D3 PAI	Al-qur'an Hadits
5.	Darul Ulum	Wali kelas/guru	SMA	Matematika
6.	Samaji Widjianto, S. Pd	Guru	S1 PDU	Aswaja
7.	Anang Suyono, S. Pd	Guru	S1 PDU	PJK
8.	Hasan Bisri, S. Pd. I	Guru	S1 PAI	Fiqih
9.	Mamik Sulistiyowati, S. Pd	Wali kelas/guru	S1 PPKn	PPKn
10.	Erna Musrifah, S. Ag	Wali	S1 Bahasa	Bahasa

		kelas/guru	Arab	Arab
11.	M. Hartono, SH	Guru	S1 Hukum	Aqidah Akhlaq
12.	Sucik Nurwati, S. Pd	Guru	S1 PDU	IPS dan SKI
13.	Dra Sulstri	Wali kelas/guru	S1 Ekonomi	IPS
14.	Rahmawati, S. Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15.	Abd Wahab Qomaruddin, S. Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
16.	Sogus Sugianto, S. Pd. I	KTU/guru	S1 PAI	PJK
17.	Mashuri, S. Pd	Guru	S1 PDU	IPA
18.	Amar Rudi Ahmad	Operator/g uru	S1 Bahasa Indonesia	TIK / Bahasa Indonesia
19.	Nurul Fauzah	Wali kelas/guru	S1 PAI	IPA
20.	Didik Sudardji, S. Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
21.	Wardatul Hasanah	TU/sarpras	MA (Tarf Studi S-1)	Administras i
22.	Abdur Rohman, Ama. Pd.	Wali kelas/guru	D2 PGSD	Aswaja

23.	Abdulloh Muallif	Bendahara	MA (Taraf Studi S-1)	Bendahara
24.	Ahmad Taufik	Pustakawan	MA (Taraf Studi S-1)	Pustakawan
25.	Jami'atur Rohmah, S. Pd. I	Guru	SI PAI	Aswaja

Perkembangan Sekolah 4 (Empat) Tahun Terakhir

No	Jumlah Rombel.	Tahun Ajaran							12/13
		05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	
1	Kelas VII	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Kelas VIII	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Kelas IX	1	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		4	6	6	6	6	6	6	6

Jumlah Siswa

No.	Jumlah Rombel.	Tahun Ajaran							12/13
		05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	
		6				0	1	12	
1.	Kelas VII	74	60	54	86	66	74	81	80
2.	Kelas VIII	69	74	60	54	86	66	74	88
3.	Kelas IX	35	69	74	60	54	86	66	57
Jumlah		178	203	188	200	206	226	221	225

Prestasi Yang Pernah Dicapai

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Lomba MTQ Putri Juara 2 Tingkat MTs	Kabupaten	2006
2.	Lomba PBB Juara 1 Putri Tingkat MTs	Kecamatan	2010
3.	Lomba PBB Juara 2 Putra Tingkat MTs	Kecamatan	2010
4.	Lari atletik 400 m. putra	Kabupaten	2010
5.	Lomba PBB Juara 1 Putri Tingkat MTs	Kecamatan	2011
6.	Lomba PBB Juara 2 Putra Tingkat MTs	Kecamatan	2011
7.	Lari atletik 400 m. putra	Kabupaten	2011

(Sumber Data: Dokumentasi MTS Nurut Tauhid)

1. Tata tertib MTS Nurut Tauhid

a. Hal-hal Masuk Sekolah

- 1) Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- 2) Siswa yang datang terlambat, tidak diperkenankan masuk kelas; melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah/ Guru Piket.
- 3) Siswa yang tidak hadir karena sakit / karena ada keperluan sangat penting hendaknya mengirimkan surat keterangan dokter/ surat permohonan izin dari orang tua/ wali siswa.
- 4) Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, pada waktu masuk kembali harus melaporkan pada Kepala Sekolah dengan menyerahkan surat keterangan yang diperlukan (Surat Keterangan Dokter / Surat Permohonan izin dari Orang Tua/ wali Siswa) yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.
- 5) Siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan dan telah diperingatkan tetapi tetap melanggar maka orang tua/ wali siswa akan diundang ke sekolah untuk dimintai keterangan.

b. Hak -hak Siswa

- 1) Siswa -siswi berhak mengikuti kegiatan belajar mengajar baik intra/ ekstrakurikuler.

- 2) Siswa -siswi dapat meminjam buku -buku perpustakaan sekolah atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya dengan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Siswa-siswi berhak mendapatkan perlakuan yang sama sepanjang tidak melanggar peraturan/ tata tertib sekolah.

c. Kewajiban -kewajiban Siswa

- 1) Menghormati semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan kelas serta sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Saling menghormati dan menghargai antarsesama siswa, sehingga tercipta rasa kekeluargaan yang baik.
- 7) Membayar uang sumbangan paling lambat tanggal 10 setiap bulan, kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban dsb.
- 8) Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan peraturan / tata tertib agar berjalan dengan baik dan ditaati siswa.

d. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan sekolah tanpa izin.
- 2) Memakai perhiasan yang berlebihan.
- 3) Membawa/merokok, membawa/meminum minuman keras atau zat-zat yang dapat memabukkan di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Berkelahi dan main hakim sendiri.
- 5) Membawa gambar porno, kaset video porno, dan disket porno.
- 6) Menjadi anggota perkumpulan anak nakal.

e. Hal Pakaian dan Lain -lain

- 1) Setiap siswa wajib mengenakan pakaian lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Dilarang memakai kosmetik yang berlebihan.
- 3) Rambut siswa -siswi harus dipotong rapi, bersih dan tidak disemir.

f. Sanksi

- 1) Siswa yang melanggar tata tertib dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Sanksi yang diberikan hendaknya bersifat persuasif, edukatif, dan motivasi.
- 3) Siswa yang berkali-kali diperingatkan dan masih tidak hadir di sekolah tanpa keterangan, maka orang tua/ wali diundang untuk dimintai keterangan.

g. Kewajiban Sekolah

- 1) Sekolah wajib melaksanakan tata tertib ini dengan sebaik-baiknya.

- 2) Sekolah wajib memberikan penjelasan kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, semua siswa, dan semua orang tua/wali tentang peraturan/ tata tertib ini, baik secara lisan maupun tertulis.

h. Lain -lain

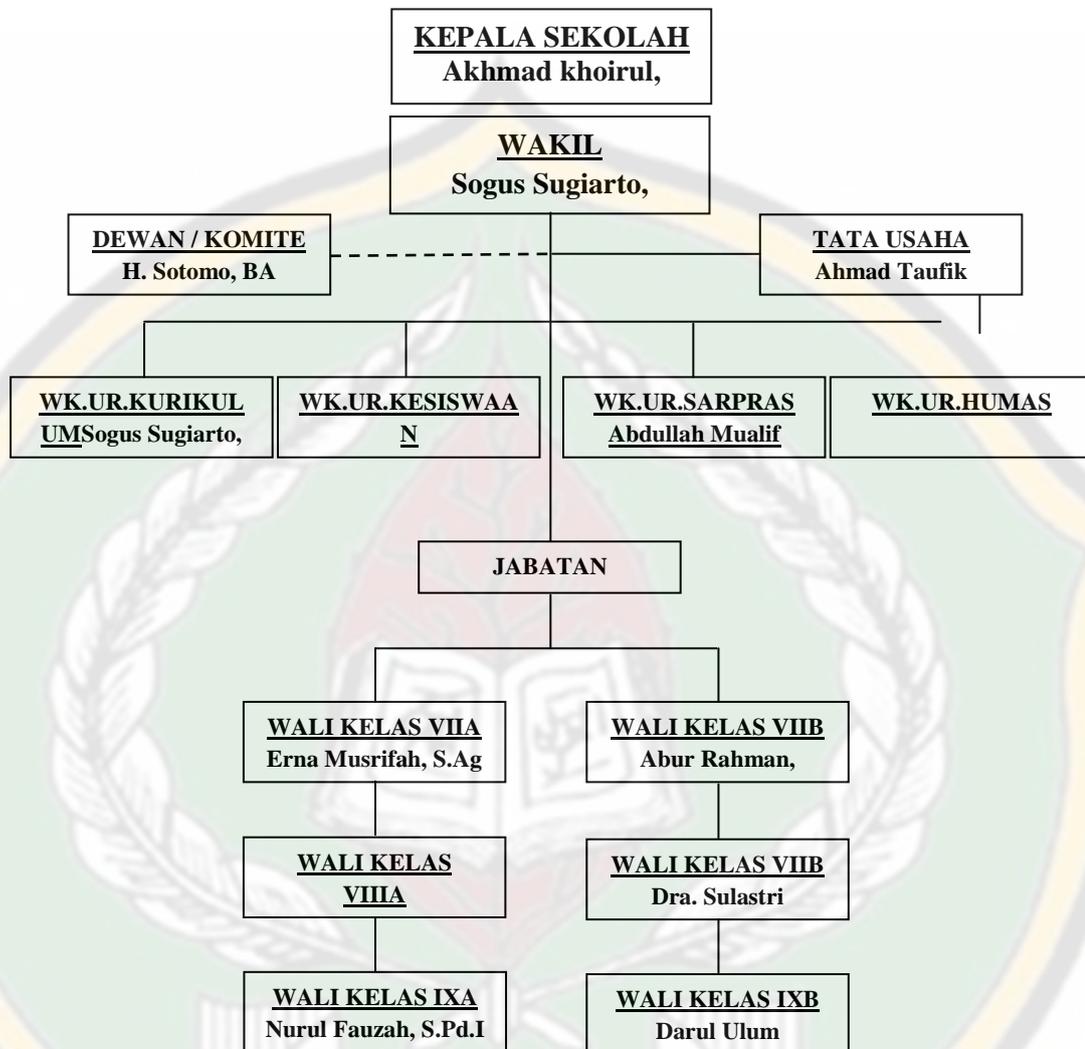
- 1) Hal-hal lain yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditambah dan diumumkan oleh Kepala Sekolah, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan/ tata tertib yang berlaku.

- 2) Peraturan/tata tertib ini berlaku sejak diumumkan.

2. Struktur Organisasi MTS Nurut Tauhid

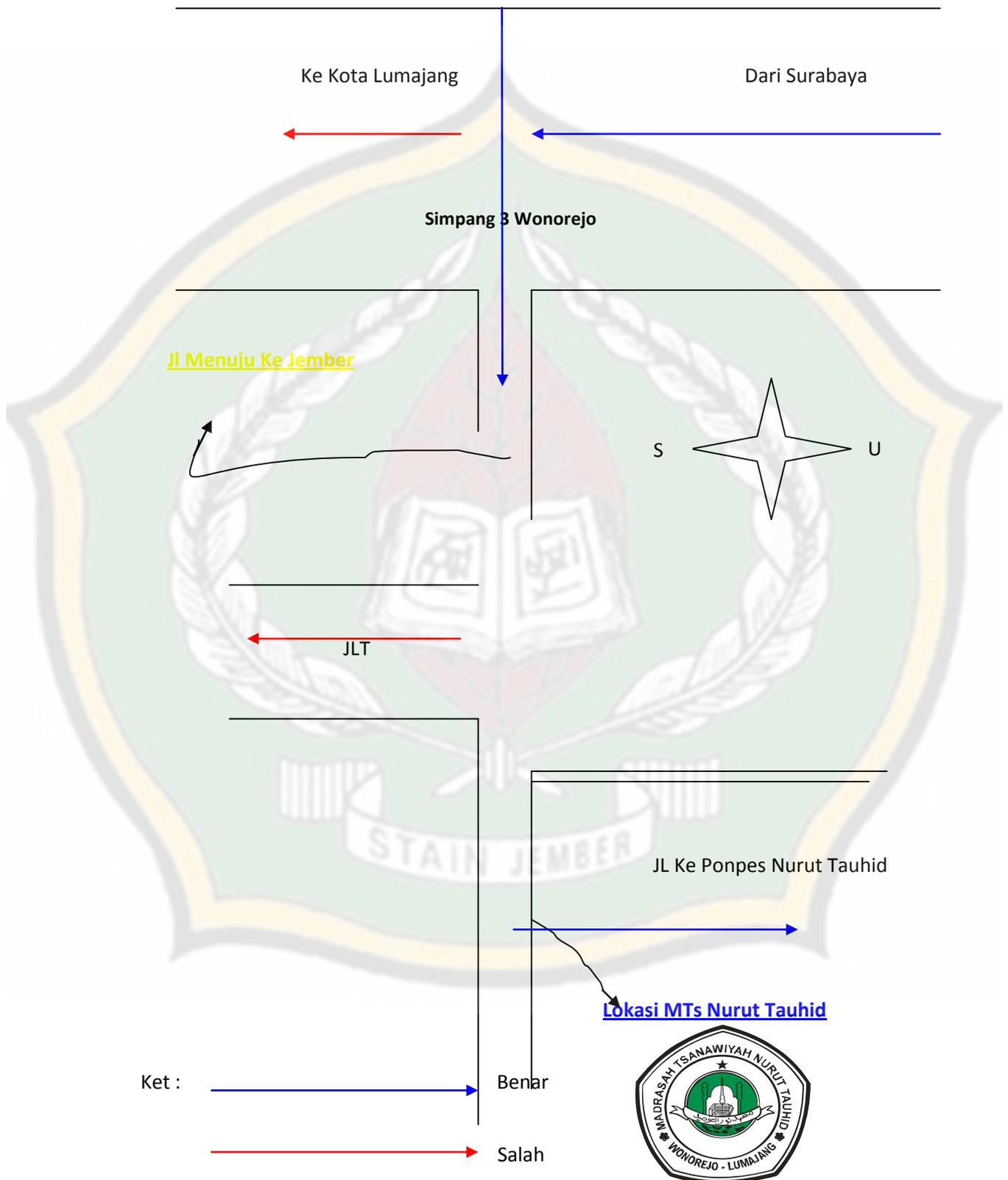
Agar kegiatan dalam suatu lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatan masing-masing, maka perlu dibuat struktur organisasi kepemimpinan. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Pegawai, Tata Usaha Sekolah serta pihak lain diluar sekolah. Adapun struktur organisasi di MTS Nurut Tauhid adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN MTs. NURUT
TAUHID WONOREJO-LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2102/2013**



(Sumber Data: Dokumentasi MTS Nurut Tauhid)

DENAH MTS NURUT TAUHID



B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan yaitu di MTs Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang menurut peneliti dianggap representatif dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka data tersebut dihentikan untuk sementara waktu, khususnya oleh kami peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi keputusan final, besar kemungkinan sewaktu-waktu data yang ada saat ini perlu dirubah, karena dianggap tidak sesuai dengan konteks zaman yang terus maju dan berkembang. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai Strategi komunikasi madrasah tsanawiyah Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Madrasah tersebut ingin menambah kuantitas siswa seperti tahun yang sebelumnya. Sebagaimana pernyataan informan mengenai strategi komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang Dalam Menambah Kuantitas siswa, yaitu dengan strategi komunikasi “pendekatan dengan masyarakat” yang artinya strategi komunikasi yang dilakukan ialah melalui pendekatan kepada masyarakat. Di paparkan juga oleh informan yang lain yakni:

Sebuah cara komunikasi ataupun strategi komunikasi memang sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang optimal. Baik itu didalam ekonomi, politik, budaya, olah raga, pendidikan dan sebagainya. Strategi komunikasi dalam hal menambah kuantitas siswa

disini adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan bukti pada waktu melaksanakan sebuah acara di lembaga Nurut Tauhid, kami mengikutsertakan masyarakat, dan juga kami membentuk media organisasi alumni agar masyarakat tahu bahwasannya disini di lembaga ini sangat membutuhkan mereka, darisinitilah simpati mereka muncul terhadap lembaga dan akhirnya mereka tidak ragu dan tidak segan lagi dalam berpartisipasi karena keakraban mereka selama ini (Sugus Sugianto S.Pdi, *wawancara*, Lumajang 10 juni 2003).

Seperti pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa strategi komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedungjajang Lumajang Dalam menambah Kuantitas Siswa juga dengan melakukan sebuah Dakwah. Penjelasan itu juga disebutkan murid bahwa:

Nyai Sepuh selaku pengasuh Pondok Pesantren juga melakukan sebuah strategi komunikasi melalui dakwahnya di pengajian yang sudah terjadwal yang jamaahnya cukup banyak tentunya itu juga sangat berpengaruh terhadap kuantitas siswa disini. Sebagai bukti nyata setiap ada waktu Nyai Sepuh mengundang mereka ke lembaga ini walaupun hanya sekedar silaturahmi serta pengenalan lebih dalam terhadap lembaga (Atik Ipnu Maratus Soleha, *wawancara*, Lumajang 18 juli 2013).

Hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kuantitas siswa menurut alumni, bahwa:

Dan juga kami membentuk sebuah organisasi alumni yang bertujuan ikut serta dalam menyetir jalannya lembaga, serta organisasi ini sebagai media musyawarah terkaid pengembangan dan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu, sekaligus sebagai pertemuan semua ide yang ada pada setiap alumni demi kemajuan dan kemaslahatan di masa sekarang serta yang akan datang (Ismam Mubina, *wawancara*, Lumajang 20 juli 2013).

Staf Madrasah tidak mau kalah juga menyatakan pedapatnya yaitu dibawah ini:

Strategi komunikasi melalui media cetak juga kami terapkan dalam hal menambah kuantitas siswa, dengan memframing pesan yang ada contoh kata seperti: “Gratis Uang Gedung, Pendaftaran, SPP dan

sebagainya”). serta melakukan sebuah konstruksi terhadap penampilan gambar yang terkait dengan promosi lembaga agar lebih menarik, sehingga akan memotivasi pembaca atau halayak untuk bersekolah disini (Ahmad Taufik, *wawancara*, Lumajang 31 juni 2013).

Seperti pengetahuan sebelumnya tentang madrasah ini juga menggunakan strategi dengan melakukan pendekatan terhadap instansi, seperti publikasian, disampaikan kepala sekolah yaitu:

Pendekatan dengan instansi juga sangat membantu dalam hal menambah kuantitas siswa, seperti mendatangi lembaga-lembaga sekolah dasar yang siswanya selanjutnya akan meneruskan ke sekolah jenjang yang lebih tinggi, dengan mempretasikan lembaga menggunakan komunikasi yang formal serta santun (Khoirul Anam, *wawancara*, Lumajang 06 juli 2013).

Tepat sasaran juga tidak kalah pentingnya di lembaga Nurut Tauhid ini, dengan tegas oleh mantan siswa:

Dalam melaksanakan tugas ini kita harus tepat sasaran semua tim harus di terjunkan ke asal desa masing masing, karena merekalah yang tau situasi dan kondisi dari masyarakat desa tersebut demi kelancaran komunikasi karena sudah tidak diragukan lagi bahwa banyak yang kenal atau juga lancar di perjalanan karena memang sudah tahu jalurnya kemana, beda dengan orang yang tidak tau tentang daerah itu bisa-bisa salah komunikasi dan juga salah bicara dengan masyarakat malah tambah repot nantinya (Sadarmanto, *wawancara*, 06 juli 2013).

2. Hal-hal yang mendukung sekaligus yang menghambat strategi komunikasi antara lain juga di ungkapkan oleh beberapa informan di bawah ini terkait strategi komunikasi, yaitu:

Semua pada umumnya karena adanya kerjasama yang baik dan bersungguh-sungguh, maka kemungkinan besar apa yang telah direncanakan bersama akan menemui tujuan yang memuaskan bagi pihak tertentu ataupun semuanya. Karena sudah kita ketahui bersama bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dari sinilah ada isyarat bahwa pada dasarnya manusia diperintahkan untuk saling melengkapi hingga akhirnya akan tercapai sebuah kehidupan yang beradap serta madani (Sahril, *wawancara*, Lumajang 08 juli 2013).

Adanya sebuah kontinuitas hubungan lembaga terhadap semua elemen diluarnya sangat diperlukan, sehingga strategi yang dilakukan mampu diterima seperti sebelumnya bahkan ada sebuah peningkatan sebagai manifestasi dari kontinuitas yang tersebut. Jadi hubungan yang tidak akan terputus lembaga dan elemen yang ada diluarnya sangat dibutuhkan bahkan bersifat fatal dalam kemajuan serta perkembangannya (Budi, *wawancara*, Lumajang, 9 juli 2013).

Doktrinisasi yang diberikan kepada siswa agar supaya membawa tetangga atau saudaranya untuk mengajaknya bersekolah di tempat yang sama cukup membawa hasil yang memuaskan, sehingga banyak siswa yang rumahnya berdampingan bahkan adik atau kakaknya sendiri bersekolah di lembaga yang sama (Fawal, *wawancara*, Lumajang 13 juli 2013).

Penghambat memang selalu ada dalam setiap perjuangan tidak mungkin berjalan dengan lancar, apalagi terhadap sebuah yayasan. hambatan itu diantaranya seperti, sejarah berdirinya yayasan, pendekatan dengan masyarakat kurang maksimal, kurangnya kordinasi antar alumni, kurangnya hubungan antar instansi dan sebagainya (Solehan, *wawancara*, juli 2013).

C. Pembahasan Temuan

Dari perjalanan mencari data sampai yang telah disajikan, maka wajib untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Inilah hasil temuannya:

1. Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid dalam Menambah Kuantitas Siswa. Strategi komunikasi dengan melakukan perkenalan serta pendekatan terhadap masyarakat, berdasarkan kajian teori adalah suatu yang sangat penting sehingga terletak dibagian awal penjelasannya, sedangkan mengaca kepada obsevasi terhadap elemen lembaga bahwasannya, strategi komunikasi melalui pendekatan terhadap masyarakat begitu diutamakan hingga lembaga setiap ada acara besar

mengikutsertakan masyarakat sebagai panitia dan pengatur jalannya sebuah acara. Dengan ini dapat terlihat bahwa strategi komunikasi melalui pendekatan terhadap masyarakat berjalan harmonis, rukun, serta akrab dan mampu menambah kuantitas siswa di madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid.

Dari berbagai strategi yang telah berhasil terungkap oleh peneliti melalui observasi dan teori yang mendukung hakikatnya adalah berkaitan satu sama lain tinggal bagaimana menggunakan serta bagaimana kita mengkolaborasikan agar mencapai derajat yang diakui dan tidak terlihat sebelah mata.

Adanya kerja sama, apa yang dimaksud kerja sama disini ialah saling membantu saling menolong dalam beberapa hal, kerja sama antara elemen luar lembaga memang sudah terjadi sejak lama, seiring dengan mantapnya kerja sama tersebut juga semakin memudahkan strategi komunikasi yang diciptakan menyusul juga semakin menambahnya kuantitas siswa yang ada di lembaga Nurut Tauhid sebagai bukti dari pada kerja sama dan sebagai buah daripada strategi komunikasi.

Hubungan yang terus menerus atau berkesinambungan inilah yang terungkap pada saat observasi, menurut analisa informan ini bersifat vital atau utama dalam hal keberhasilan sebuah strategi karena filosofi lembaga inipun menyatakan bahwa “ lembaga ini hidup bersama alumni dan masyarakat”. Jadi keberlanjutan hubungan lembaga dan masyarakat

adalah harga mati tidak bisa dipisahkan lagi, atau kalau tidak semuanya akan runtuh baik itu lembaga maupun masyarakat.

Elemen dalam lembaga pun seperti siswa juga ikut berperan sebagai obyek peletakan doktrin, sebagaimana doktrin adalah bagian dari lancarnya sebuah strategi komunikasi pernyataan dalam obsevasi. Yang dimaksud doktrin disini adalah bagaimana siswa diberi masukan-masukan agar supaya mempublikasikan lembaganya sekaligus akan menarik saudara atau tetangganya untuk menuntut ilmu ditempat yang sama.

Sebagaimana beberapa unsur dalam strategi di atas maka beberapa unsur yang mendukung berhasil tidaknya sebuah strategi ini juga dengan adanya saling melengkapi, agar Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang, berhasil dengan maksimal. Itulah yang dicita-citakan oleh semuanya demi kemaslahatan bersama.

2. Adapun yang menjadi penghambat seperti yang diamati peneliti ialah terkait dengan masa berdirinya sebuah lembaga, masih kurang maksimalnya hubungan dengan masyarakat, alumni, instansi, sosialisai dan sebagainya. Sehingga hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kuantitas siswa dari tahun ke tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan analisa panjang peneliti terhadap obyek penelitian sehingga data yang diperoleh dari lapangan tentang Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dan factor pendukung sekaligus penghambatnya dalam Menambah Kuantitas Siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan

- a. Pendekatan dengan masyarakat, melalui dakwah, pembentukan sebuah organisasi, tepat sasaran, menggunakan media cetak. Ternyata inilah sederetan manufer yang terletak didalam strategi komunikasi madrasah tsanawiyah Nurut Tauhid dan sekaligus dilancarkan untuk menambah kuantitas siswa yang cukup baik.
- b. Faktor pendukung strategi komunikasi adalah adanya kerja sama, hubungan yang berkesinambungan, doktrinisasi, merupakan tiga unsur yang dipercaya ampuh, sehingga terbukti dari tahun ke tahun kuantitas siswa yang ada pada lembaga Nurut Tauhid semakin bertambah, walaupun lembaga ini diapit oleh beberapa lembaga besar. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain seperti, lamanya yayasan itu berdiri, pendekatan dengan masyarakat kurang maksimal, kurangnya kordinasi antara alumni, lemahnya hubungan kerja sama antar berbagai instansi dan sebagainya.

B. Saran-saran

Selama pelaksanaan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa” diperoleh beberapa penemuan yang mungkin bisa menjadi sebuah acuan dalam hal berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dengan segala keterbatasan peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua yayasan

Kepala yayasan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di yayasan Nurut Tauhid agar selalu terus meningkatkan perhatian sekaligus pengawasan terhadap seluruh elemen yang ada di bawahnya sehingga akan diperoleh hasil yang memuaskan seperti yang telah dicita-citakan bersama dan mampu menjawab zaman yang semakin hari semakin dinamis.

2. Kepada Kepala sekolah

Bukan hal yang mudah untuk mencapai seorang kepala sekolah butuh sederetan perjuangan serta pengorbanan yang orang lain tidak mudah untuk menirunya, dan ketahuilah semakin tinggi jabatan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin mencoba menggoda. Terus tingkatkan semangatmu sehingga akan mencapai suri tauladan yang akan di contoh oleh rekan kerja pada khususnya dan semua tanpa terkecuali pada umumnya.

3. Kepada Dewan Guru

Ada sebuah pernyataan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanja jasa, tapi yakinlah bahwa tanda itu akan abadi karena tanda itu tersimpan pada bagaimana cara kita melakukan transformasi ilmu serta sikap sehari-hari dan yakinlah tanda itu langsung diberikan oleh Sang Maha Kuasa terhadap diri masing-masing. Tingkatkanlah terus profesionalitas diri.

4. Kepada Siswa

Betapa muliyanya seorang siswa sehingga harus diberi didikan yang ekstra dari guru maupun orang tua di rumah, maka dari itu jangan sia-siakan dirimu sendiri dengan mengabaikan semua hal yang ada yang akan membawa kalian ke depan menjadi lebih baik, sebab kalianlah pemegang serta pengganti kholifah-khlifah yang sebelumnya. Bersiaplah karena sorban kekholifaan mereka akan segera kalian warisi.

5. Kepada Wali Murid

Betapa tinggi derajatmu sehingga engkau menyandang gelar sebagai wali murid, gelar yang banyak orang memiliki akan tetapi tidak semua bisa menjalankan semua isi dari pada tugas wali murid itu sendiri. Jangan sia-siakan gelarmu, sebab keberadaan dirimu baik di mata Tuhan serta sesama manusia, bisa saja terletak sejauh mana engkau ikhlas dan berusaha menjadi wali murid yang sebenarnya.

6. Kepada Tim Publikasi Lembaga

Ibararat sebuah kerajaan maka kalianlah yang disebut dengan “Panglima Perang” jangan harta, benda, nyawa sekalipun akan dipertaruhkan oleh sang panglima perang. Kalianlah sebagai penentu keberlangsungan kehidupan sebuah lembaga kalian pulalah sebagai pelindungnya. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih sekaligus sebarisan atribut yang siap meluluh lantakan siapapun karena tidak mampu menyesuainya. Tingkatkanlah selalu komunikasi kalau memang itu yang menjadi syarat utama dalam tugas kalian. Tingkatkan dan terus tingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alya, 2011. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Bandung: Apollo
- Black, James A. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cangara, Hafid. 2010. *Pengantar ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- DEPAG RI. 1997. *AL-Qur'an Alkarim Dan Terjemahnya*. Jakarta: DEPAG.
- Effendy, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung. Remaja Posda Karya.
- Fajar , Marhain. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar ilmu komunikasi*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Hikmah, www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/hikmah/12/12/10medtdjp-Memahami-ayat-komunikasi.
- Hikmah. 2011. *Peran Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Upaya Meningkatkan Akhla Mulia*, Jember.
- Ilmiah. 2011. *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Penyajian Muslimat Di Dusun Seruni Jenggawah*, Jember.
- Mutohar, Ahmad, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Center For Society Studies*.
- Morissan dan Andy, 2009. *Tori Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset abaya: Usaha Nasional
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Nadzir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grealia Indonesia.

Pius dan M. Dahlan, *Kamus Populer Indonesia*, Surabaya: Arkola.

Penyusun, Tim. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*. Jember: STAIN Jember.

Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Kariawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Ratna, elib.unikom.ac.id/filesdisk1/12/jbptunikompp-gdl-s1-2004-sopiaratna-558-BAB+II.pdf.

Santoso, Edi. Setiansyah. 2010. *Teori Komunikasi*, Yogyakarta. Graha Ilmu.

Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta.

Uchjana Effendy, Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung. Remaja Posda Karya.

_____. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung. Remaja Posda Karya.

Widjaja, 2008 *Ilmu Komunikasi Pengantar studi*, Jakarta: Rineka Cipta.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
STRATEGI KOMUNIKASI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID PELAS WONOREJO LUMAJANG DALAM MENAMBAH KUANTITAS SISWA	1. Strategi Komunikasi	1) Pendekatan 2) Dakwah 3) Organisasi 4) Silarurahmi 5) doktrinisasi	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Tim Publikasi c. Masyarakat d. Guru e. Alumni 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling 3. Pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Analisis data Deskriptif Thinking 5. Uji Keabsahan Data Triangulasi Sumber	Pokok Masalah 1. Bagaimanakah Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Dalam Menambah Kuantitas Siswa ? 2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Madrasah?.

BIODATA

Nama : Hamdan Habibi
NIM : 082 091 034
Tempat-tanggal-lahir : Lumajang, 01 Januari 1988
Alamat : Dusun Timur Sungai, Desa Banyuputih Lor, Kec.
Randuagung, Kab. Lumajang
Jurusan/ Prodi : Dakwah / KPI

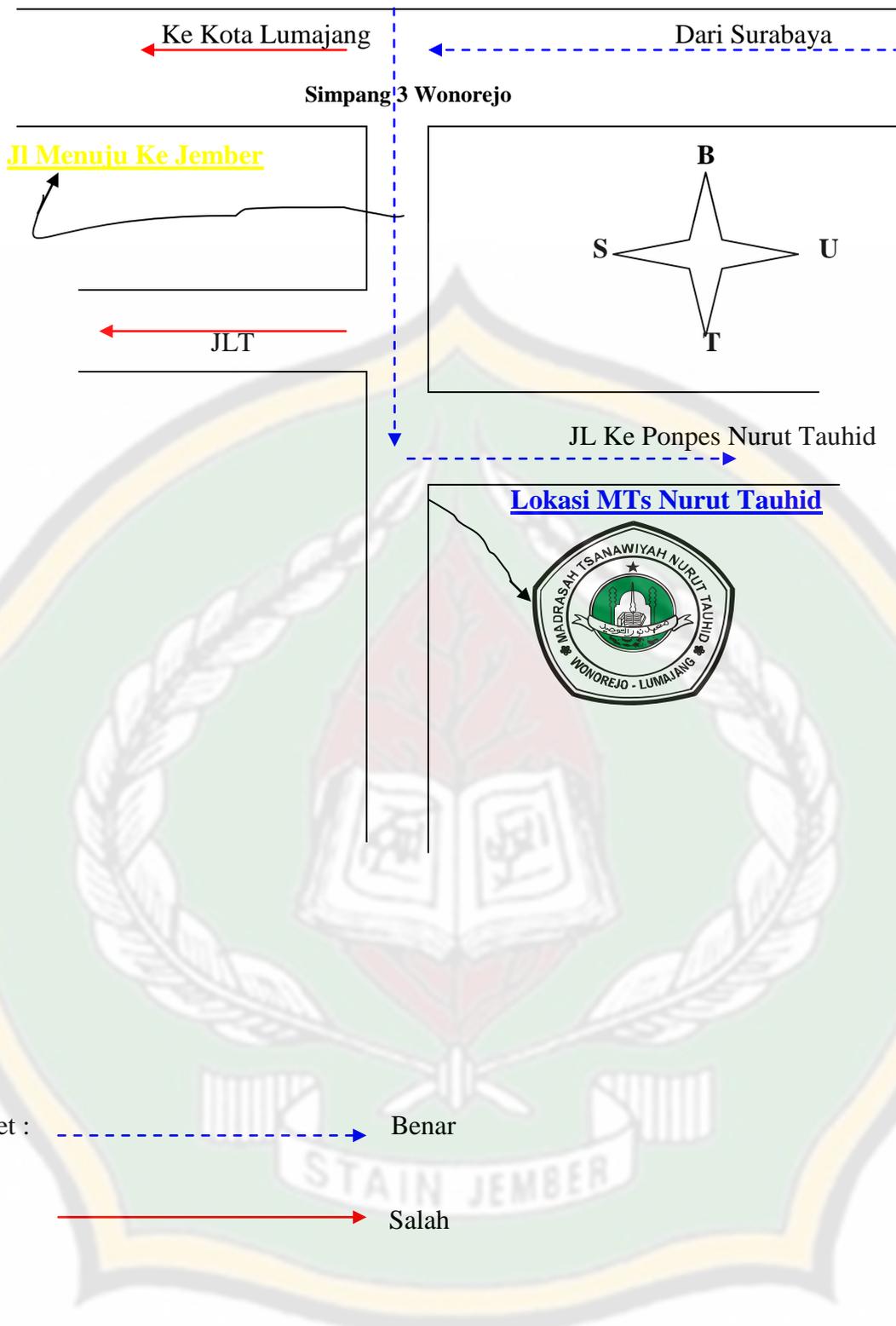
RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Banyuputih Lor IV, Kec. Randuagung (1995-2001)
SMPN IV Lumajang (2001-2004)
MA Nurut Tauhid (2004-2007)
STAIN Jember (2009 - Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI : Anggota MENWA Stain Jember
Tahun 2010
Anggota UKOR Stain Jember tahun 2010
Anggota HMPS prodi KPI tahun 2010



DENAH MTS NURUT TAUHID



Ket :  Benar

 Salah

DOKUMENTASI

Gambar 1
kepala sekolah



Gambar 2
para dewan guru



Gambar 3

para siswa, tampak sedang mengikuti kegiatan pramuka



Gambar 4

para siswa, tampak sedang mengikuti kegiatan pramuka



Gambar 5

Kegiatan kerja bakti



Gambar 6

Kerja bakti



PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaangeografis yayasan Nurut Tauhid
2. Keadaan geografis MTS Nurut Tauhid
3. Keadaan penerimaan siswa baru

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua yayasan, kepala sekolah, guru, alumni, masyarakat
 - a. Bagaimana Strategi komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut tauhid Pelas Wonorejo kedungjajang Lumajang dalam Menambah Kuantitas Siswa?
 - b. Apa yang membuat Strategi ini mampu sehingga bisa menambah kuantitas siswa di lemba MTS Nurut Tauhid?.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Lembaga MTS Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang
2. Daftar nama siswa MTS Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang
3. Daftar nama guru MTS Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Lumajang



YAYASAN PENDIDIKAN NURUT - TAUHID
MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAUHID
Status : "TERAKREDITASI : B"

N S M : 212235080067

WONOREJO-KEDUNGJAJANG-LUMAJANG

Sekretariat: Jl. Raya Wonorejo - Jember Telp. (0334) 884146 Email : mtsnuruttauhid@yahoo.com

Jember, 15 Juni 2013

Perihal : **Keterangan Selesai Penyusunan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua STAIN Jember

di. **Jember**

Berdasarkan surat yang diterima No. Sti.07/PP.009/ 1827/ 2013, tentang penelitian untuk penyusunan skripsi, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Hamdan Habibi

NIM : 082 091 034

Semester : VIII

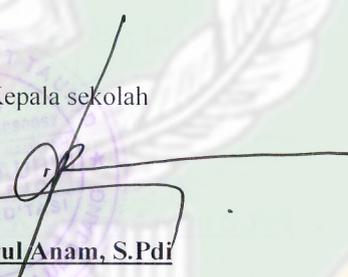
Jurusan/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Telah benar-benar melakukan dan menyelesaikan penelitian di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam selama kurang lebih 30 hari.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2013

A.n. Kepala sekolah


Khoirul Anam, S.Pdi

STAIN JEMBER



Jember, 15 Juli 2013

Nomor : Sti.07/PP.009/BS/ 4883 /2013
ampiran : -
al : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala Mts Nurut Tauhid
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Hamdan Habibi
NIM : 082 091 034
Semester / Jurusan : VIII/ Dakwah (KPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Alumni
4. Tim Publikasi
5. Siswa
6. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Strategi Komunikasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid Pelas Wonorejo
Kedungjajang Lumajang Dalam Menambah Kuantitas Siswa**

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

An. Ketua,
WK. Bidang Akademik

